YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11905

KORELASI PEMANFAATAN YOUTUBE EDUKASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK DI SMPN 4 PADANG PANJANG

The Correlation Between the Utilization of Educational YouTube and Students' Learning Outcomes in TIK at SMPN 4 Padang Panjang

Dwi Anggi Candra & Zulfani Sesmiarni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
dwianggicandra08@gmail.com; zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 14, 2026	Aug 11, 2026	Aug 23, 2026	Aug 28, 2026

Abstract

The use of YouTube Education as a learning resource has become increasingly relevant in technology-enhanced learning; however, studies examining its relationship with students' learning outcomes in Information and Communication Technology (ICT) at the junior high school level remain limited. This study aimed to analyze the relationship between the use of YouTube Education and students' learning outcomes in ICT at SMP Negeri 4 Padang Panjang. The study employed a quantitative approach with a correlational design and involved 135 eighth-grade students selected through saturated sampling. Data on the use of YouTube Education were collected using a 20-item Likert-scale questionnaire, whereas data on learning outcomes were obtained from documented ICT midterm assessment scores. The data were analyzed using descriptive statistics, validity testing, reliability testing, the Shapiro–Wilk normality test, and Spearman's rank correlation. The results showed a correlation coefficient of 0.409 with a significance value of less than 0.001, indicating a positive and significant relationship of moderate strength between the use of YouTube Education and students' learning outcomes. These findings provide empirical evidence regarding the role of audiovisual learning resources in supporting ICT learning. This study concludes that YouTube

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Education should be used purposefully as a supplementary learning resource. Future studies are recommended to broaden the research settings and populations and employ experimental designs to examine the effectiveness of its use in greater depth.

Keywords: YouTube Education; Audiovisual Learning Resources; Learning Outcomes; Information and Communication Technology; Correlational Study

Abstrak: Pemanfaatan YouTube Edukasi sebagai sumber belajar semakin relevan dalam pembelajaran berbasis teknologi, tetapi kajian mengenai hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di tingkat SMP masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri 4 Padang Panjang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan melibatkan 135 siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik sampel jenuh. Data pemanfaatan YouTube Edukasi dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert yang terdiri atas 20 butir, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester mata pelajaran TIK. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan korelasi peringkat Spearman. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,409 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang mengindikasikan hubungan positif dan signifikan dengan tingkat keeratan sedang antara pemanfaatan YouTube Edukasi dan hasil belajar siswa. Temuan ini memberikan bukti empiris mengenai peran sumber belajar audiovisual dalam mendukung pembelajaran TIK. Penelitian ini menyimpulkan bahwa YouTube Edukasi perlu dimanfaatkan secara terarah sebagai sumber belajar tambahan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi dan populasi penelitian serta menerapkan desain eksperimen untuk menguji efektivitas pemanfaatannya secara lebih mendalam.

Kata Kunci: YouTube Edukasi; Sumber Belajar Audiovisual; Hasil Belajar; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Studi Korelasional

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak berpusat pada guru dan menggunakan sumber belajar konvensional mulai berkembang menuju pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber digital. Kehadiran internet dan berbagai platform berbasis video memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh materi pembelajaran secara lebih fleksibel, visual, dan interaktif. Salah satu platform yang banyak dikenal oleh peserta didik adalah YouTube, yang tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dapat membantu menyajikan materi melalui kombinasi gambar, suara, teks, dan demonstrasi sehingga materi yang bersifat abstrak maupun prosedural lebih mudah dipahami oleh siswa (Birgante et al., 2024; Milala et al., 2024). Kondisi tersebut menjadi semakin relevan dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), karena materi TIK

banyak berkaitan dengan penggunaan perangkat, aplikasi, internet, serta keterampilan teknologi yang membutuhkan contoh dan visualisasi secara langsung.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pada dasarnya perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Penggunaan YouTube Edukasi tidak cukup hanya dilihat dari keberadaan atau ketersediaan video pembelajaran, tetapi juga dari bagaimana siswa mengakses, memilih, memahami, dan menggunakan informasi yang terdapat dalam video tersebut. Dalam penelitian ini, pemanfaatan YouTube Edukasi mencakup frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, kesesuaian konten, intensitas atau durasi penggunaan, tingkat pemahaman, kemandirian belajar, dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peneliti berpandangan bahwa YouTube Edukasi dapat menjadi salah satu media pendukung pembelajaran TIK apabila penggunaannya dilakukan secara terarah dan sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menjelaskan bahwa pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif ketika informasi disajikan melalui perpaduan unsur visual dan audio sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengolah informasi melalui lebih dari satu saluran kognitif (Mayer, 2002).

Permasalahan pemanfaatan media digital tersebut juga ditemukan pada SMPN 4 Padang Panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran TIK dan studi dokumentasi, masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran TIK juga masih banyak menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, buku paket, dan slide presentasi, sementara pemanfaatan YouTube Edukasi belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan peluang penggunaan media digital sebagai sumber belajar tambahan belum sepenuhnya dimanfaatkan. Data awal dalam penelitian menunjukkan bahwa dari 135 siswa kelas VIII, hanya 40 siswa yang menggunakan YouTube Edukasi sebagai media pembelajaran, sedangkan 95 siswa lainnya belum menggunakannya secara optimal. Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kedekatan siswa dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari dan pemanfaatan teknologi tersebut untuk kepentingan akademik.

Secara teoritis, penggunaan YouTube Edukasi dapat dipahami melalui teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai pihak yang aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman, eksplorasi, dan interaksi dengan berbagai sumber belajar. YouTube memungkinkan siswa mengulang materi yang belum dipahami, mencari penjelasan tambahan, serta belajar secara mandiri sesuai kebutuhannya (Budyastuti &

Fauziati, 2021). Selain itu, teori konektivisme juga relevan dalam menjelaskan proses belajar pada era digital karena pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga melalui kemampuan siswa dalam mengakses, menghubungkan, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Oleh sebab itu, penggunaan YouTube Edukasi dalam pembelajaran TIK dapat dipandang sebagai bagian dari ekosistem belajar digital yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan fleksibel.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan YouTube atau video pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Penelitian Safitri dan Putrayadi (2024), misalnya, menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran memiliki hubungan positif dengan hasil belajar peserta didik. Penyajian materi melalui video dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan sistematis karena memadukan unsur visual dan audio. Penelitian Naidah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar karena materi disajikan secara audiovisual, menarik, dan mudah dipahami. Penelitian lain mengenai pemanfaatan media sosial YouTube juga menunjukkan adanya keterkaitan dengan minat dan hasil belajar siswa (Sirait et al., 2023). Sementara itu, penelitian Tani et al. (2022) memberikan bukti bahwa video pembelajaran dapat berkaitan dengan capaian belajar dalam lingkungan pembelajaran yang nyata.

Meskipun penelitian terdahulu secara umum menunjukkan potensi positif YouTube dan video pembelajaran terhadap proses maupun hasil belajar, masih terdapat kesenjangan penelitian. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas penggunaan video, peningkatan motivasi, pemahaman konsep, atau pengaruh YouTube terhadap hasil belajar pada jenjang dan mata pelajaran tertentu. Penelitian yang secara khusus menguji hubungan korelasional antara tingkat pemanfaatan YouTube Edukasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di tingkat sekolah menengah pertama masih terbatas. File penelitian juga menegaskan bahwa kajian yang secara spesifik menghubungkan pemanfaatan YouTube Edukasi dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran TIK masih belum banyak ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengulang kajian mengenai penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, tetapi memfokuskan perhatian pada hubungan antara tingkat pemanfaatan YouTube Edukasi dan capaian kognitif siswa dalam konteks pembelajaran TIK.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks empiris dan fokus korelasional yang digunakan, yaitu mengkaji pemanfaatan YouTube Edukasi sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat pada siswa kelas VIII SMPN 4 Padang Panjang. Pemanfaatan YouTube Edukasi diukur melalui indikator yang terstruktur, sedangkan hasil belajar difokuskan pada capaian kognitif siswa dalam mata pelajaran TIK. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian memberikan gambaran empiris mengenai apakah semakin optimal pemanfaatan YouTube Edukasi berkaitan dengan semakin baik pula hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai media pembelajaran digital, khususnya dalam pembelajaran TIK pada jenjang sekolah menengah pertama.

Dasar teori utama penelitian ini adalah *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dari Mayer yang menekankan pentingnya pengolahan informasi melalui unsur visual dan audio (Mayer, 2002). Teori tersebut diperkuat oleh teori konstruktivisme yang memandang siswa sebagai pembangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan berbagai sumber belajar (Budyastuti & Fauziati, 2021), serta teori konektivisme yang menempatkan kemampuan mengakses dan menghubungkan berbagai sumber informasi sebagai bagian penting dari pembelajaran di era digital. Landasan teoritis tersebut memberikan argumentasi bahwa YouTube Edukasi berpotensi mendukung pemahaman materi TIK karena video dapat menampilkan penjelasan, tutorial, demonstrasi, dan contoh penerapan teknologi secara konkret. Namun, hubungan tersebut tetap perlu dibuktikan secara empiris karena hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan juga dapat berkaitan dengan motivasi, metode pembelajaran, kemampuan awal, lingkungan belajar, dan intensitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pemanfaatan YouTube Edukasi menjadi penting dilakukan karena terdapat persoalan nyata berupa belum optimalnya pemanfaatan YouTube Edukasi dan masih adanya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar di SMPN 4 Padang Panjang. Penelitian ini juga memiliki posisi yang jelas dibandingkan penelitian terdahulu karena memusatkan perhatian pada hubungan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dan hasil belajar dalam pembelajaran TIK pada siswa kelas VIII. Rumusan masalah penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMPN 4 Padang Panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dengan hasil

belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPN 4 Padang Panjang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi sekaligus menjadi pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan YouTube Edukasi sebagai sumber belajar tambahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh gambaran objektif mengenai hubungan antarvariabel. Sementara itu, penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pemanfaatan YouTube Edukasi sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penelitian korelasional tidak memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel, tetapi mengukur tingkat keeratan, arah, dan signifikansi hubungan berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan.

Pemilihan metode korelasional sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis hubungan antara tingkat pemanfaatan YouTube Edukasi dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian tidak diarahkan untuk membuktikan hubungan sebab akibat, tetapi untuk mengetahui apakah perubahan tingkat pemanfaatan YouTube Edukasi memiliki keterkaitan dengan variasi hasil belajar siswa. Pendekatan ini relevan dengan penelitian pendidikan yang mengkaji hubungan antara penggunaan sumber belajar digital dan capaian akademik peserta didik (Creswell & Creswell, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional dengan dua variabel utama, yaitu pemanfaatan YouTube Edukasi (X) dan hasil belajar siswa (Y). Variabel X merupakan tingkat penggunaan YouTube sebagai sumber atau media belajar dalam pembelajaran TIK, sedangkan variabel Y merupakan capaian belajar siswa yang diukur berdasarkan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran TIK. Desain tersebut memungkinkan peneliti mengumpulkan data kedua variabel dari responden yang sama, kemudian menganalisis hubungan statistik di antara keduanya.

Secara operasional, pemanfaatan YouTube Edukasi diukur melalui tujuh indikator, yaitu frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, kesesuaian konten, intensitas atau durasi penggunaan, tingkat pemahaman materi, kemandirian belajar, dan motivasi belajar. Hasil

belajar siswa diukur menggunakan nilai PTS mata pelajaran TIK yang diperoleh dari guru mata pelajaran dan arsip sekolah. Nilai PTS digunakan sebagai indikator capaian kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Desain penelitian secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut: Pemanfaatan YouTube Edukasi (X) → Hasil Belajar Siswa (Y). Hubungan kedua variabel tersebut selanjutnya diuji secara statistik menggunakan korelasi *Spearman Rank* karena berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menyelenggarakan pembelajaran TIK dan memiliki fasilitas pendukung pembelajaran yang relevan dengan penelitian.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang Panjang yang berjumlah 135 siswa. Populasi tersebut tersebar pada lima kelas, yaitu VIII.1 sebanyak 32 siswa, VIII.2 sebanyak 29 siswa, VIII.3 sebanyak 26 siswa, VIII.4 sebanyak 25 siswa, dan VIII.5 sebanyak 23 siswa. Karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Dengan teknik tersebut, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian adalah 135 siswa kelas VIII. Penggunaan *sampling jenuh* memungkinkan peneliti memperoleh data dari keseluruhan populasi sasaran sehingga tidak dilakukan proses pemilihan sebagian anggota populasi. Teknik ini sesuai digunakan ketika ukuran populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi memungkinkan untuk dilibatkan dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan YouTube Edukasi oleh siswa, baik untuk kegiatan pembelajaran formal di sekolah maupun untuk belajar mandiri di luar sekolah. Angket berbentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing kategori memperoleh skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Untuk pernyataan negatif digunakan *reverse scoring* agar arah penilaian tetap konsisten.

Instrumen pemanfaatan YouTube Edukasi terdiri atas 20 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan tujuh indikator, yaitu: 1) Frekuensi penggunaan; 2) Tujuan penggunaan; 3) Pemilihan dan kesesuaian konten; 4) Intensitas atau durasi penggunaan; 5)

Pemahaman materi; 6) Kemandirian belajar; dan 7) Motivasi belajar. Sebelum digunakan untuk analisis utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS. Kriteria validitas dalam penelitian ini adalah item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel. Berdasarkan pengujian terhadap 135 responden, nilai *r* tabel adalah 0,169 pada taraf signifikansi 5%, dan seluruh 20 item memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada 0,169 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924 untuk 20 item pernyataan. Dengan demikian, instrumen pemanfaatan YouTube Edukasi dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Selain angket, data hasil belajar diperoleh melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran TIK yang diperoleh dari guru mata pelajaran dan arsip sekolah. Nilai tersebut digunakan sebagai indikator hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengukuran persepsi atau perilaku belajar dan dokumentasi sebagai sumber data capaian akademik memungkinkan kedua variabel diperoleh dalam bentuk data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Prinsip pengukuran tersebut sejalan dengan penelitian kuantitatif yang menekankan penggunaan instrumen terstruktur dan data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Analisis dilakukan secara bertahap agar dapat memberikan gambaran karakteristik data sekaligus menguji hubungan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dan hasil belajar siswa. Tahapan analisis terdiri atas analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan analisis korelasi *Spearman Rank*: 1) Dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data pada variabel pemanfaatan YouTube Edukasi dan hasil belajar siswa. Analisis meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif digunakan sebagai gambaran awal sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut; 2) Dilakukan uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa setiap butir pernyataan pada angket mampu mengukur variabel pemanfaatan YouTube Edukasi secara tepat. Item dinyatakan valid apabila *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel; 3) Dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Pengujian

ini bertujuan mengetahui konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60; 4) Dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk untuk menentukan distribusi data. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi norma; 5) Karena hasil uji normalitas dalam penelitian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, hubungan antara variabel X dan Y dianalisis menggunakan korelasi Spearman Rank. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan, tingkat keeratan hubungan, dan signifikansi hubungan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan korelasi *Spearman Rank* sesuai untuk menguji hubungan dua variabel ketika asumsi parametrik, khususnya normalitas, tidak terpenuhi (Pallant, 2020).

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dan hasil belajar siswa. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ≥ 0,05, maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak signifikan. Tingkat keeratan hubungan diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi, yaitu 0,00-0,199 sangat rendah; 0,20-0,399 rendah; 0,40-0,599 sedang; 0,60-0,799 kuat; dan 0,80-1,000 sangat kuat.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 135 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang Panjang sebagai responden. Data penelitian terdiri atas data pemanfaatan YouTube Edukasi yang diperoleh melalui angket sebanyak 20 butir pernyataan dengan skala Likert dan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran TIK. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan SPSS melalui statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi *Spearman Rank*.

Deskripsi Statistik Pemanfaatan YouTube Edukasi dan Hasil Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan YouTube Edukasi memiliki skor minimum 51, skor maksimum 95, nilai rata-rata (*mean*) 75,06, dan standar deviasi 10,719. Sementara itu, variabel hasil belajar siswa memiliki skor minimum 50, skor maksimum 98, nilai rata-rata 72,35, dan standar deviasi 13,924.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Pemanfaatan YouTube Edukasi dan Hasil Belajar Siswa

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pemanfaatan YouTube Edukasi (X)	135	51	95	75,06	10,719
Hasil Belajar Siswa (Y)	135	50	98	72,35	13,924

Tabel 1 menunjukkan bahwa data pemanfaatan YouTube Edukasi mempunyai rentang skor 51-95, sedangkan hasil belajar siswa mempunyai rentang skor 50-98. Nilai rata-rata pemanfaatan YouTube Edukasi adalah 75,06 dan nilai rata-rata hasil belajar adalah 72,35.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pemanfaatan YouTube Edukasi adalah 0,001, sedangkan nilai signifikansi variabel hasil belajar siswa adalah 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Sig.	α	Keterangan
Pemanfaatan YouTube Edukasi (X)	0,001	0,05	Tidak normal
Hasil Belajar Siswa (Y)	0,000	0,05	Tidak normal

Berdasarkan Tabel 2, kedua variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Karena kedua variabel tidak berdistribusi normal, pengujian hubungan dilakukan menggunakan korelasi *Spearman Rank*. Hasil pengujian memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,409 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank antara Pemanfaatan YouTube Edukasi dan Hasil Belajar

Variabel	Koefisien Korelasi (ϱ)	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Pemanfaatan YouTube Edukasi dengan Hasil Belajar	0,409	0,000	135	Signifikan

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,409 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian, hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dengan hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,409 berada pada interval 0,40-0,599, yang dalam pedoman

interpretasi penelitian termasuk kategori hubungan sedang. Arah koefisien yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara kedua variabel.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan hasil korelasi *Spearman Rank* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitian terdiri atas H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dan hasil belajar siswa, serta H_1 yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Dasar Pengujian	Nilai
Sig. hasil korelasi	0,000
Taraf signifikansi (α)	0,05
Perbandingan	0,000 < 0,05
Keputusan	H_0 ditolak
Hipotesis diterima	H_1

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri 4 Padang Panjang.

Sebelum data utama dianalisis, instrumen pemanfaatan YouTube Edukasi terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan terhadap 20 butir pernyataan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Nilai *r* hitung seluruh item berada pada rentang 0,489-0,717, sedangkan *r* able sebesar 0,169. Dengan demikian, seluruh item mempunyai nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* able dan dinyatakan valid.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Keterangan	Nilai
Jumlah item	20
Jumlah responden	135
Rentang r hitung	0,489-0,717
r tabel	0,169
Item valid	20 item
Item tidak valid	0 item

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh 20 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai *r* hitung setiap item lebih besar daripada *r* tabel 0,169.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924, sedangkan kriteria reliabilitas yang digunakan adalah lebih besar dari 0,60.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Angket Pemanfaatan YouTube Edukasi	0,924	> 0,60	Reliabel

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924 lebih besar daripada 0,60 sehingga instrumen angket pemanfaatan YouTube Edukasi dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam file penelitian, tidak terdapat data responden individual yang dilaporkan sebagai anomali atau penyimpangan khusus. File hanya menyajikan nilai minimum dan maksimum, yaitu skor pemanfaatan YouTube Edukasi berada pada rentang 51–95, sedangkan hasil belajar berada pada rentang 50-98. Meskipun demikian, terdapat variasi skor yang cukup terlihat antara nilai minimum dan maksimum pada kedua variabel. Pada pemanfaatan YouTube Edukasi, terdapat selisih 44 poin antara skor minimum 51 dan maksimum 95. Pada hasil belajar, terdapat selisih 48 poin antara skor minimum 50 dan maksimum 98. Data tersebut merupakan variasi skor yang tercatat dalam penelitian dan bukan dinyatakan sebagai data *outlier* karena file penelitian tidak melaporkan adanya pengujian atau identifikasi *outlier* secara khusus.

Secara faktual, penelitian terhadap 135 siswa menghasilkan tiga temuan utama: 1) Skor rata-rata pemanfaatan YouTube Edukasi sebesar 75,06 dengan standar deviasi 10,719; 2) Skor rata-rata hasil belajar sebesar 72,35 dengan standar deviasi 13,924; dan 3) Terdapat hubungan antara kedua variabel dengan koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,409 dan signifikansi 0,000. Karena 0,000 < 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 4 Padang Panjang. Berdasarkan hasil analisis terhadap 135 siswa kelas VIII, diperoleh koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,409 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dengan hasil belajar siswa.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,409 berada pada interval 0,40-0,599 sehingga termasuk dalam kategori hubungan sedang. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat pemanfaatan YouTube Edukasi lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi pula. Namun, temuan ini harus dipahami sebagai hubungan, bukan sebagai bukti bahwa pemanfaatan YouTube Edukasi secara langsung menyebabkan peningkatan hasil belajar, karena desain penelitian yang digunakan adalah korelasional.

Hasil tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang diarahkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dan hasil belajar siswa. Data deskriptif menunjukkan bahwa skor pemanfaatan YouTube Edukasi memiliki rata-rata 75,06, sedangkan hasil belajar memiliki rata-rata 72,35. Variasi skor juga terlihat pada kedua variabel, dengan pemanfaatan YouTube Edukasi berada pada rentang 51-95 dan hasil belajar berada pada rentang 50-98.

Hubungan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik YouTube Edukasi sebagai sumber belajar berbasis audiovisual. Dalam pembelajaran TIK, materi tidak hanya berupa konsep, tetapi juga dapat berkaitan dengan prosedur penggunaan perangkat, aplikasi, dan teknologi. Video memungkinkan materi tersebut disajikan melalui perpaduan gambar bergerak, suara, teks, maupun demonstrasi. Kondisi ini sesuai dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menjelaskan bahwa informasi multimedia diproses melalui saluran visual dan auditori sehingga dapat mendukung proses pembelajaran apabila informasi disajikan secara tepat (Mayer, 2002).

Temuan penelitian juga dapat dilihat dari indikator pemanfaatan YouTube Edukasi yang digunakan dalam penelitian. Pemanfaatan tersebut mencakup frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, kesesuaian konten, intensitas atau durasi penggunaan, pemahaman materi, kemandirian belajar, dan motivasi belajar. Artinya, hubungan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan seberapa sering siswa membuka YouTube, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana platform tersebut digunakan sebagai sumber belajar.

Hal tersebut penting karena penggunaan YouTube untuk kepentingan pendidikan berbeda dengan penggunaan YouTube untuk hiburan. Siswa yang menggunakan video secara terarah untuk mencari penjelasan materi TIK, mengulang materi yang belum dipahami, atau memperoleh contoh penggunaan teknologi memiliki pengalaman belajar yang berbeda dengan siswa yang hanya menggunakan platform tersebut untuk tujuan nonakademik. Oleh

karena itu, hasil korelasi sebesar 0,409 dapat dipahami dalam konteks pemanfaatan YouTube sebagai sumber belajar, bukan semata-mata sebagai aktivitas penggunaan media sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Putrayadi (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran dengan hasil belajar. Pemanfaatan video memberikan alternatif penyajian materi yang dapat membantu peserta didik memperoleh informasi melalui bentuk audiovisual. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama menunjukkan adanya keterkaitan positif antara penggunaan YouTube atau video pembelajaran dan capaian belajar.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Naidah et al. (2023) mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat mendukung proses pembelajaran melalui penyajian materi secara audiovisual. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa YouTube memiliki potensi untuk digunakan sebagai sumber belajar ketika konten yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Penelitian ini juga mempunyai kesesuaian dengan temuan Sirait et al. (2023) yang mengkaji pemanfaatan media sosial YouTube dalam konteks pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan penggunaan YouTube dengan aspek pembelajaran siswa. Dengan demikian, hasil penelitian di SMP Negeri 4 Padang Panjang memperkuat temuan bahwa platform YouTube dapat memiliki fungsi akademik ketika diarahkan untuk kegiatan pembelajaran. Dari perspektif teori, temuan penelitian mendukung penggunaan pendekatan *multimedia learning*. Mayer (2002) menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia melibatkan pemrosesan informasi melalui saluran visual dan auditori. YouTube menyediakan format pembelajaran yang memungkinkan materi disampaikan melalui kedua bentuk informasi tersebut. Dalam pembelajaran TIK, karakter audiovisual tersebut relevan karena siswa dapat melihat secara langsung tahapan atau prosedur yang dijelaskan dalam video.

Selain itu, temuan penelitian dapat dikaitkan dengan perspektif konstruktivisme. Budyastuti dan Fauziati (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran konstruktivistik menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan sumber belajar. YouTube Edukasi dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mencari informasi tambahan, mengulang penjelasan, dan belajar secara lebih mandiri. Dengan demikian, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian

ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sumber informasi digital. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat langsung disamakan dengan penelitian yang menggunakan desain eksperimen. Penelitian ini hanya mengukur hubungan antara dua variabel dan tidak memberikan perlakuan khusus kepada siswa. Oleh karena itu, koefisien korelasi 0,409 tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa penggunaan YouTube Edukasi merupakan satu-satunya penyebab peningkatan hasil belajar. Hasil tersebut hanya menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat keeratan sedang.

Perbedaan tersebut menjadi penting karena hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang diteliti hanya mencakup pemanfaatan YouTube Edukasi dan hasil belajar. Faktor seperti kemampuan awal siswa, motivasi, metode mengajar guru, lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran, dan kebiasaan belajar tidak dianalisis sebagai variabel penelitian. Oleh sebab itu, hubungan yang ditemukan perlu ditempatkan dalam konteks penelitian korelasional.

Secara teoretis, hasil penelitian memberikan dukungan empiris terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran TIK. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube Edukasi memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat relevansi *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dalam konteks pembelajaran berbasis video, terutama ketika materi membutuhkan penjelasan visual dan demonstrasi. Temuan ini juga memberikan penguatan terhadap perspektif konstruktivisme dan pembelajaran digital. Siswa dapat menggunakan YouTube tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai sumber yang dapat dieksplorasi untuk menemukan penjelasan tambahan dan membangun pemahaman. Namun, karena kekuatan hubungan berada pada kategori sedang, temuan ini juga menunjukkan bahwa YouTube Edukasi bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Bagi guru TIK, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk mengintegrasikan video YouTube Edukasi sebagai sumber belajar tambahan. Guru dapat memilih video yang sesuai dengan kompetensi dan materi pembelajaran, memberikan arahan mengenai video yang perlu ditonton, serta menghubungkan isi video dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Pemanfaatan YouTube juga sebaiknya dilakukan secara terarah. Guru tidak cukup hanya meminta siswa menonton video, tetapi dapat memberikan tugas atau pertanyaan yang

berkaitan dengan isi video. Dengan demikian, aktivitas menonton dapat diarahkan menjadi aktivitas belajar yang memiliki tujuan.

Bagi siswa, hasil penelitian menunjukkan pentingnya menggunakan YouTube secara selektif untuk kepentingan pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan video untuk mengulang materi, mencari penjelasan alternatif, dan memahami prosedur TIK yang belum dipahami dalam pembelajaran di kelas. Bagi sekolah, temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah dapat mendorong guru untuk menggunakan berbagai sumber digital yang relevan dengan tetap memperhatikan kualitas dan kesesuaian konten pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian: 1) Penelitian dilakukan hanya pada 135 siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Padang Panjang, sehingga hasil penelitian memiliki konteks yang spesifik dan generalisasinya ke sekolah atau daerah lain perlu dilakukan secara hati-hati; 2) Penelitian menggunakan desain korelasional sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan hubungan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dan hasil belajar. Penelitian ini tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat. Nilai korelasi 0,409 menunjukkan hubungan positif dengan tingkat sedang, tetapi tidak berarti bahwa peningkatan hasil belajar hanya disebabkan oleh pemanfaatan YouTube Edukasi; 3) Data pemanfaatan YouTube Edukasi diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa. Data berbasis *self report* memiliki kemungkinan dipengaruhi oleh persepsi atau jawaban subjektif responden. Walaupun instrumen telah diuji, dengan hasil seluruh 20 item valid dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924, data tetap menggambarkan jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan; 4) Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai PTS mata pelajaran TIK sebagai indikator capaian kognitif. Oleh karena itu, hasil penelitian belum menggambarkan seluruh dimensi hasil belajar, seperti keterampilan praktik TIK, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, maupun aspek afektif; 5) Penelitian ini tidak menguji faktor-faktor lain yang mungkin berkaitan dengan hasil belajar siswa. Variabel seperti motivasi belajar, kemampuan awal, intensitas belajar secara keseluruhan, kualitas konten video, strategi mengajar guru, dan kondisi lingkungan belajar belum dianalisis sebagai variabel tersendiri. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memasukkan variabel-variabel tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dari beberapa sekolah atau wilayah yang berbeda sehingga hasilnya memiliki cakupan generalisasi yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan desain eksperimen atau *quasi experiment* untuk menguji secara lebih kuat apakah penggunaan YouTube Edukasi sebagai media pembelajaran benar-benar memberikan perubahan terhadap hasil belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membandingkan beberapa jenis video pembelajaran berdasarkan kualitas konten, durasi, bentuk penyajian, atau tingkat interaktivitasnya. Peneliti juga dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tidak hanya apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan YouTube dan hasil belajar, tetapi juga bagaimana siswa menggunakan video tersebut selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube Edukasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri 4 Padang Panjang, dengan koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,409 dan signifikansi 0,000. Temuan tersebut memberikan dasar empiris bahwa YouTube Edukasi dapat menjadi salah satu sumber belajar digital yang relevan dalam pembelajaran TIK, meskipun hubungan yang ditemukan berada pada tingkat sedang dan tidak dapat ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai korelasi pemanfaatan YouTube Edukasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri 4 Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dengan hasil belajar siswa. Hasil uji korelasi *Spearman Rank* terhadap 135 siswa memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,409 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien tersebut berada pada kategori hubungan sedang, sehingga semakin baik pemanfaatan YouTube Edukasi oleh siswa, semakin tinggi pula kecenderungan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa instrumen pemanfaatan YouTube Edukasi yang terdiri atas 20 butir pernyataan telah memenuhi persyaratan pengukuran. Seluruh butir dinyatakan valid dan instrumen memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924, sehingga instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk

mengetahui hubungan antara pemanfaatan YouTube Edukasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK telah tercapai. Namun, hubungan tersebut tidak dapat dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat karena penelitian menggunakan desain korelasional.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi: 1) Secara teoretis, penelitian memberikan bukti empiris mengenai adanya hubungan antara pemanfaatan sumber belajar berbasis video dengan hasil belajar dalam konteks pembelajaran TIK. Temuan ini memperkuat relevansi penggunaan media audiovisual dan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran; 2) Secara metodologis, penelitian memberikan gambaran mengenai pengukuran pemanfaatan YouTube Edukasi melalui tujuh indikator, yaitu frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, kesesuaian konten, intensitas atau durasi penggunaan, pemahaman materi, kemandirian belajar, dan motivasi belajar. Instrumen tersebut telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas sehingga dapat menjadi salah satu rujukan untuk penelitian sejenis pada konteks pembelajaran berbasis digital; 3) Secara praktis, penelitian memberikan dasar bagi guru dan sekolah untuk mempertimbangkan YouTube Edukasi sebagai salah satu sumber belajar tambahan dalam pembelajaran TIK. Pemanfaatannya dapat diarahkan untuk membantu siswa memperoleh penjelasan tambahan, mengulang materi, serta memahami materi TIK melalui penyajian audiovisual.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk: 1) Memperluas populasi dan lokasi penelitian, misalnya dengan melibatkan beberapa SMP dari wilayah yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat memiliki daya generalisasi yang lebih luas; 2) Menggunakan desain eksperimen atau *quasi experiment* untuk mengetahui lebih lanjut efektivitas penggunaan YouTube Edukasi terhadap peningkatan hasil belajar, karena penelitian ini hanya menunjukkan hubungan dan belum membuktikan hubungan sebab-akibat; 3) Menambahkan variabel penelitian lain, seperti motivasi belajar, kemampuan awal, intensitas belajar, kualitas video, keterampilan digital, dan strategi pembelajaran guru, sehingga faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar dapat dianalisis secara lebih komprehensif; 4) Mengembangkan indikator pemanfaatan YouTube Edukasi dengan mempertimbangkan kualitas dan karakteristik video, seperti durasi, relevansi materi, kredibilitas sumber, tingkat interaktivitas, dan kesesuaian video dengan capaian pembelajaran; 5) Menggunakan pendekatan longitudinal atau metode campuran, sehingga penelitian berikutnya tidak hanya mengetahui hubungan statistik antarvariabel, tetapi juga dapat menggambarkan perubahan penggunaan YouTube dan perkembangan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube Edukasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri 4 Padang Panjang, dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa YouTube Edukasi dapat dipertimbangkan sebagai salah satu sumber belajar digital dalam pembelajaran TIK, dengan tetap memperhatikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Putra, S. (2021). Meningkatkan hasil bimbingan TIK melalui implementasi project-based learning berfasilitas media video pembelajaran. *Jurnal Edutech Undiksha, 9*(2), 187–194. https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.36067

Andani, R., Caska, C., & Rizka, M. (2025). Analisis temuan penggunaan teknologi YouTube dalam pembelajaran serta manfaatnya dalam proses edukasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(7), 8718–8733. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8736

Azzahra, I., Alfaeny, T. A., & Sulastri, N. (2023). Implementasi media pembelajaran IPS berbasis YouTube dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(11), 9557–9561. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3157

Birgante, C. S., Wismanto, A., & Warkito, P. J. (2024). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran efektif materi berita bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2), 17523–17528. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14856

Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran daring interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3*(2), 112–119. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Karnajaya, K. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Video pembelajaran interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran IPAS bagi siswa kelas IV sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction, 4*(3), 195–206. https://doi.org/10.23887/iji.v4i3.63655

Lestari, P., & Kurnisar, K. (2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X di SMAN 3 Palembang. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 4*(2), 256–265. https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.10199

Mahdalena, M., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2024). Pembelajaran media YouTube pada mata pelajaran akuntansi keuangan dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 22*(1), 1–13. https://doi.org/10.21831/jpai.v22i1.58609

Mahendra, I. G. E. (2021). Pembuatan video pembelajaran interaktif siswa berbasis "CINTA" melalui SFH untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi. *Indonesian Journal of Educational Development, 2*(2), 290–301. https://doi.org/10.5281/zenodo.5244537

Mayer, R. E. (2002). Multimedia learning. *Psychology of Learning and Motivation, 41*, 85–139. https://doi.org/10.1016/S0079-7421(02)80005-6

Milala, D., Walujan, M., & Pangalila, T. (2024). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Tumoutou Social Science Journal, 1*(1), 15–20. https://doi.org/10.61476/eydc9b25

Munawir, M., Mardhiyah, A., & Nailisaadah, S. (2023). Pengaruh pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6*(2), 289–298. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.528

Musfiza, L., Elizar, & Rohmani. (2025). YouTube videos as learning media to improve science learning outcomes in elementary schools: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review, 8*(2), 569–582. https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i2.89937

Naidah, N., Abbas, A., & Kaharuddin, K. (2023). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi menyimak cerita anak pada siswa kelas V sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 4*(2), 276–289. https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.792

Nurdin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, R., Noviarni, N., & Azmi, M. P. (2019). Pemanfaatan video pembelajaran berbasis GeoGebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 6*(1), 87–98. https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.18421

Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Ramdoni, M. R., Idi, A., & Afgani, M. W. (2022). Efektivitas penerapan media pembelajaran menggunakan aplikasi YouTube terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. *Muaddib: Islamic Education Journal, 5*(1), 1–8. https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.14857

Rosyidah, N., & Supriyadi, S. (2024). Meningkatkan hasil belajar melalui media video YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(3), 358–370. https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17328

Safitri, B. R. A., & Putrayadi, W. (2024). Efektivitas video YouTube dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, 11*(2), 48–58. https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/14371

Sihombing, S., Sirait, J., & Simatupang, L. (2023). Pengaruh pemanfaatan media sosial YouTube terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 3*(6). https://doi.org/10.59818/jpi.v3i4.360

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Widiastuti, F. D., & Fauziya, D. S. (2024). Pemanfaatan media audio visual YouTube untuk meningkatkan kemampuan menulis berita pada pembelajaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3*(3), 27–43. https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3784